KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

SIARAN PERS

Biro Hubungan Masyarakat
Gd. I Lt. 2, Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110
Telp: 021-3860371/Fax: 021-3508711
www.kemendag.go.id

BANGGA BUATAN INDONESIA

Sistem Resi Gudang Bantul Berhasil Lipat Gandakan Produktivitas Petani

Bantul, 26 November 2026 – Menteri Perdagangan Budi Santoso (Mendag Busan) mengapresiasi keberhasilan sistem resi gudang (SRG) di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam meningkatkan produktivitas petani. Para petani pengguna SRG menyatakan bahwa pihaknya berhasil meningkatkan produksi kedelai dari yang sebelumnya berkisar 1,2 sampai 1,3 ton per hektare menjadi 2 sampai 2,2 ton per hektare dalam kurun waktu lima tahun. Selain itu, proporsi hasil panen dengan mutu Grade A meningkat dari 65 persen ke 85 persen.

Mendag Busan pun menyampaikan peran penting SRG sebagai instrumen pembiayaan petani yang mendukung keberlanjutan siklus produksi dan mempertahankan momentumnya. Para petani dapat menyimpan hasil panen ketika harga belum menguntungkan, lalu memanfaatkan resi gudang sebagai agunan untuk memperoleh pembiayaan perbankan. Dengan begitu, para petani tidak lagi terpaksa menjual hasil panen saat butuh modal untuk musim tanam berikutnya, apalagi ketika harga sedang rendah.

“Ketika hasil panen belum mendapatkan harga yang baik, petani dapat menyimpannya terlebih dahulu di gudang dan memperoleh resi. Resi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pembiayaan dari bank sehingga petani tetap memiliki modal untuk melanjutkan usahanya,” ujar Mendag Busan saat berdialog dengan petani dan pengelola SRG di Bantul, Kamis (26/11).

Gudang SRG Kabupaten Bantul dibangun melalui program Kemendag dengan dukungan stimulus fiskal pada 2009, serta dilengkapi peralatan pengering melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Perubahan 2010. Gudang seluas 700 meter persegi ini memiliki kapasitas penyimpanan hingga 1.500 ton dan didukung fasilitas berupa mesin pengering, penggilingan padi, area bongkar muat, kantor, pos jaga, *Closed-Circuit Television* (CCTV), serta sarana pendukung lainnya. Gudang tersebut mulai memperoleh persetujuan sebagai gudang SRG pada 2 Februari 2011 dan saat ini dikelola Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Harjo.

Pemerintah juga mendorong keterlibatan lebih banyak lembaga perbankan agar akses pembiayaan melalui SRG makin luas dan mampu meningkatkan posisi tawar petani dalam tata niaga pertanian. Dalam hal ini, perwakilan pengelola SRG Bantul Eddy Sugianto menyampaikan, SRG ini telah menjalankan kerja sama pembiayaan dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Ia menekankan perlunya keterlibatan lebih banyak lembaga pembiayaan untuk memperluas akses modal bagi petani dan mendukung pengumpulan hasil panen ke gudang. Selain itu, ia mengharapkan dukungan peningkatan kapasitas pergudangan agar makin banyak hasil panen petani dapat ditampung melalui SRG.

Menanggapi hal tersebut, Mendag Busan menyampaikan perlunya mengembangkan SRG secara menyeluruh. Tidak hanya berfokus pada ketersediaan gudang, tetapi juga mencakup penguatan produksi, kualitas komoditas, pembiayaan, dan akses pasar. Pengelolaan gudang juga dapat melibatkan swasta sepanjang ketentuan dipenuhi dan SRG dikelola secara profesional.

“Kami ingin ekosistemnya berjalan dengan baik. Bukan hanya gudangnya yang tersedia, tetapi produksi juga meningkat, kualitas terjaga, dan penjualannya diperkuat. Oleh karena itu, akses pasar menjadi bagian penting dalam pengembangan SRG,” jelas Mendag Busan.

Lirik Komoditas Bernilai Tambah

Mendag Busan juga mendorong petani dan pelaku usaha daerah agar mengembangkan komoditas pertanian menjadi produk olahan bernilai tambah tinggi. Kedelai, misalnya, tidak hanya dapat dipasarkan sebagai bahan baku, tetapi juga dapat diolah menjadi produk seperti keripik tempe yang telah memiliki pasar ekspor.

“Peningkatan produksi kedelai lokal juga berpotensi mendukung pemenuhan kebutuhan industri dalam negeri. Pemerintah terus mendorong peningkatan produksi domestik sementara kebijakan impor dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan nasional dan ketersediaan pasokan dalam negeri,” ujar Mendag Busan.

Dalam dialog kali ini, pembina kelompok petani kedelai Kabupaten Bantul, Atris Suyantohadi, mengungkapkan, SRG membantu petani mengatasi ketidakpastian harga jual hasil panen yang selama ini cenderung rendah dan fluktuatif. Melalui SRG, hasil panen dapat disimpan dan dijaga mutunya sebelum dipasarkan sehingga petani memiliki peluang memperoleh harga yang lebih baik. Langkah ini sekaligus menjamin ketersediaan bahan baku bagi industri secara berkelanjutan.

Atris berharap, Kemendag makin memperkuat sosialisasi SRG, meningkatkan produktivitas dan mutu kedelai lokal, serta memperluas pengenalan kedelai *Non-Genetically Modified Organism* (Non-GMO) kepada petani dan pelaku industri.

Sementara itu, Pande, anggota Kelompok Tani (Poktan) Rukun Tani, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, berharap Kemendag dapat memperluas program SRG dan meningkatkan sosialisasi penanaman kedelai lokal. Menurutnya, komoditas tersebut memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan UMKM dan industri sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.





--selesai--

Informasi lebih lanjut hubungi:

N.M. Kusuma Dewi
Kepala Biro Hubungan Masyarakat
Kementerian Perdagangan
Email: pusathumas@kemendag.go.id

Sri Iryanti
Sekretaris
Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi
Kementerian Perdagangan
Email: humas.bappebti@kemendag.go.id